

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan kegiatan secara sadar yang sudah dilakukan dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan sendiri sangatlah penting bagi semua bangsa Indonesia karena merupakan kebutuhan yang wajib untuk dijalankan setiap individu di dunia, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan, selain itu bangsa Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini dan sistem pendidikannya bisa lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman pada masa kini dan masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara. 2008), hal. 2-3

Pendidikan sebagai kunci berkembangnya suatu bangsa. Setiap pendidikan pasti dapat dilakukan dimana saja terutama pendidikan di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru atau dengan kata lain antara pendidik dengan terdidik. Tujuannya untuk membentuk diri peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri, dewasa dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Keseluruhan proses dalam pendidikan di sekolah, tidak lepas dengan kegiatan belajar yaitu kegiatan yang paling penting karena berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut tergantung bagaimana proses belajar yang sudah dialami oleh peserta didik.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.² Menurut susanto, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor internal yang meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.8

tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.³

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dapat dipelajari dan bisa mempengaruhi belajar selanjutnya serta akan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan suatu hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.⁴

Karakteristik siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar sangatlah penting bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya. Guru harus bisa mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar peserta didik agar bisa lebih mengerti dan paham saat guru menerangkan pelajaran. Gaya belajar merupakan cara paling mudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Kunci keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu bisa mengenali bagaimana gaya belajar yang sesuai dengannya. Gaya belajar seseorang terbagi menjadi tiga yaitu

³ Nurlia dkk, "*Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*", Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6 No. 2, April 2017, hal. 321

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2015), hal 268-269

gaya belajar visual (belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁵

Gaya belajar siswa dapat terlihat ketika kita memperhatikan siswa saat proses belajar berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada salah satu gaya belajar saja yaitu gaya belajar visual. Biasanya siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih menyukai pelajaran yang sifatnya tidak membosankan dan menarik. Gaya belajar visual umumnya dikenal sebagai gaya belajar dengan cara mengamati atau pengamatan. Anak dengan gaya belajar visual harus melihat langsung bagaimana bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya, dengan begitu mereka bisa lebih paham dengan penjelasan yang disampaikan. Gaya belajar ini sangat mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran.

Anak dengan gaya belajar visual cenderung duduk didepan agar bisa melihat dengan jelas apa yang disampaikan gurunya. Mereka berpikir dengan menggunakan gambar-gambar diotak mereka dan belajar akan lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Didalam kelas anak visual lebih suka mencatat pelajaran

⁵ Susetyo Budi Mintarti, “Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 90-91

dari gurunya sampai sedetil-detilnya untuk mendapatkan informasi.⁶ Seorang pendidik tentunya harus memperhatikan bagaimana gaya belajar setiap siswanya. Karena harus melakukan pertimbangan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa dengan baik dan lancar.

Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku seseorang yang diperlihatkan merupakan hasil belajar.⁷

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar sesuai dengan apa yang kita inginkan, karena setiap anak memiliki minat dan gaya belajarnya masing-masing. Minat belajar sangat menentukan hasil belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan seseorang yang tidak memiliki minat belajar akan lebih sulit belajar karena tidak adanya dorongan dalam dirinya untuk belajar. Maka dari itu belajar dengan paksaan tidak akan ada gunanya karena jika seseorang tidak memiliki minat sedikitpun pelajaran tidak akan bisa masuk otak dan hal itu akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya.

⁶ Chaterine Shanaz, *Memori Super :Melatih anak Agar Memiliki Daya Ingat Luar Biasa*, (jogjakarta: Starbooks, 2010) hal. 26

⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014) hal. 27

Selain minat belajar, gaya belajar juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar seseorang, terutama dengan gaya belajar visual yang lebih menekankan pada pengamatan dan cenderung tertarik dengan gaya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatiannya seperti gambar-gambar, video, dan sesuatu yang bisa dilihat langsung atau nyata. Kemampuan seorang anak dalam menangkap materi pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan menangkap, mengerti, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari penyelesaian masalah yang ada.

Permasalahan di sekolah setiap anak biasanya mencontek saat tidak bisa mengerjakan soal, hal tersebut contoh karena mungkin di rumahnya ataupun saat di sekolah anak dipaksa untuk belajar padahal tidak sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Anak akan lebih mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan minat dan gaya belajar mereka masing-masing. Apabila mereka bisa menyesuaikan minat dan gaya belajarnya, pastilah proses belajar akan lebih mudah terserap ke otak, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga hasil belajarpun bisa meningkat sesuai yang diharapkan. Maka dari itu bisa dibilang bahwa minat dan gaya belajar visual sangat berpengaruh dalam hasil belajar seseorang.

MIM Suwaru Bandung Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berbudi pekerti yang luhur. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka perlu untuk meningkatkan dan memperhatikan tingkah laku siswanya di sekolah, bagaimana proses belajar mengajar di kelas dan sekaligus menciptakan proses belajar yang

kondusif dan menyenangkan. Sekolah MIM Suwaru Bandung Tulungagung ini memiliki fasilitas yang cukup bagus yang bisa dipakai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MIM Suwaru Bandung Tulungagung pada saat pembelajaran IPS murid-murid kurang memperhatikan pelajaran, bermain sendiri dan berbincang-bincang dengan teman sebangkunya bahkan ada yang berpindah-pindah tempat duduk. Dilihat dari keadaan tersebut terlihat kurangnya minat belajar pada mata pelajaran IPS, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa mata pelajaran tersebut menjadi menurun. Guru juga kurang memperhatikan bagaimana gaya belajar masing-masing siswa, oleh karena itu saat KBM berlangsung siswa menjadi kurang tertarik dengan cara mengajar guru.

Gaya belajar dapat dikaitkan dengan menggunakan berbagai macam bentuk gaya pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Untuk menumbuhkan minat dan gaya belajar visual agar lebih efektif lagi bisa dibantu dengan teknologi pendidikan yang memadai di sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru bisa mengetahui gaya belajar siswa dan guru bisa menentukan bagaimana cara menerapkan metode belajar yang tepat dan disukai oleh siswa. Sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, kondisi seperti itu tentu menarik untuk dikaji dan didiskusikan, pada dasarnya kondisi seperti di atas umum yang terjadi di tengah-tengah kita. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi

yang berjudul PENGARUH MINAT DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MIM SUWARU BANDUNG TULUNGAGUNG.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini “Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung. Sebagai Permasalahan umum, judul tersebut bila dianalisis dapat di temukan sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Minat
- b. Gaya Belajar Visual
- c. Pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa.
- d. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Sampel yang digunakan penelitian adalah siswa kelas IV MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Minat dan Gaya Belajar Visual siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

- c. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- d. Rendahnya Minat dan Gaya belajar siswa sehingga perlu untuk bisa meningkatkan Minat dan gaya belajar siswa khususnya gaya belajar visual agar hasil belajar siswa bisa sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Mata pelajaran dalam penelitian ini lebih difokuskan pada mata pelajaran IPS karena di kelas IV MIM Suwaru Bandung Tulungagung cenderung kurang berminat pada pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian pengaruh minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu perkiraan atau jawaban sementara terhadap masalah yang harus dipecahkan dan harus dapat diuji kebenarannya secara empiris.⁸ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif disebut juga dengan hipotesis tandingan atau hipotesis kerja.

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol adalah suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

⁸ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 32

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan diharapkan dapat membangun konsep tentang minat dan gaya belajar visual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan hasanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya yang terkait dengan minat dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain :

a. Bagi Kepala MIM Suwaru Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi kepala MIN Suwaru dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

dengan menumbuhkan minat dalam belajarnya dan mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai dengan siswa terutama gaya belajar visual siswa.

b. Bagi guru MIM Suwaru bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana gaya belajar visual siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, yang akan menimbulkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Bagi siswa MIM Suwaru bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajar visual mereka. Peserta didik dapat mengetahui gaya belajar mereka sehingga dapat menentukan cara belajar yang tepat untuk mempercepat belajarnya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan lebih paham dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel minat belajar siswa (X1) dan gaya belajar visual siswa (X2) teradap variabel hasil belajar siswa (Y).
- b. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁹
- c. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.¹⁰
- d. Hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.¹¹

2. Penegasan secara Operasional

⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.174

¹⁰ M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta : PINUS BOOK PUBLISHER, 2006) hal. 149

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar...*, hal. 28

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Apabila seorang siswa memiliki minat dan rasa ingin belajar yang besar maka ia akan cepat mengerti dan mengingat setiap pelajaran dengan mudah. Dalam hal ini bukan hanya minat saja yang mempengaruhi seseorang dalam belajar tapi gaya belajar juga ikut berperan penting dalam proses pembelajaran karena gaya belajar merupakan cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Khususnya gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat dan mengamati. Setiap orang terutama pembelajar visual lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan oleh seorang penceramah atau sebuah buku atau sebuah komputer. Sedangkan hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar yang diperoleh siswa MIM Suwaru Bandung Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka Berfikir.

3. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan Temuan Penelitian
5. BAB V Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.
6. BAB VI penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran
7. Bagian Akhir, yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.